

Implementasi Metode *Bin-Nadzar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan

Muhammad Latief Pujianto^{1*} dan Nurul Latifatul Inayati^{2**}

^{1 2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

* latiefflo25@gmail.com, ** nl122@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan kelas VIII *grade B* tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian yang *pertama* yaitu terdapat perencanaan penerapan metode *bin-nadzar* yang ditandai dengan adanya pengelompokan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta adanya penyusunan rencana kegiatan pembelajaran seperti silabus dan RPP. *Kedua*, pelaksanaan metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz ini ditunjukkan melalui kegiatan pendahuluan dengan membaca do'a belajar. Lalu dilanjutkan kegiatan inti dengan melaksanakan hafalan tambahan serta muroja'ah dengan membaca dan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara mandiri yang kemudian dilanjutkan dengan setoran kepada guru pengampu. Terakhir yaitu kegiatan penutup, dilaksanakan dengan penyampaian evaluasi dan motivasi. Kemudian hasil yang *ketiga*, terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *bin-nadzar*. Adapun faktor pendukung meliputi: 1) adanya perencanaan pembelajaran. 2) rasa semangat pada diri siswa. 3) tingkat kecerdasan siswa. 4) kondisi psikologi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu meliputi: 1) rasa malas dan kurangnya motivasi pada diri siswa. 2) tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa.

Kata kunci: Implementasi Metode *Bin-Nadzar*, Pembelajaran Tahfidz.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman bagi umat muslim yang memiliki mukjizat luar biasa dan melebihi batas kemampuan manusia. Salah satu bukti bahwa Al-Qur'an bukan hasil karangan manusia yaitu karena keaslian dan keutuhan lafadz serta maknanya yang terjaga. Surat, ayat, atau bahkan huruf-hurufnya tidak akan mengalami perubahan dan Allah sendirilah yang senantiasa memelihara kesucian Al-Qur'an ini. Hal ini terkandung dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*".
(QS. Al-Hijr: 9)

Dengan adanya jaminan oleh Allah Swt dari ayat di atas, bukan dimaknai bahwa umat muslim tidak memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an. Meskipun begitu, umat muslim tetap memiliki tanggung jawab yang konkret serta konsisten untuk senantiasa mempertahankan keaslian Al-Qur'an yang sesuai dengan sunnatullah yang telah digariskan. Apabila pemeliharaan ini tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka kemungkinan besar terdapat lafadz Al-Qur'an yang akan diputarbalikkan atau bahkan dirubah oleh para pembenci Islam. Oleh karenanya, para penghafal Al-Qur'an yang telah dipilih oleh Allah inilah yang akan memikul tanggung jawab khusus untuk senantiasa mempertahankan keaslian Al-Qur'an dan mencegah upaya-upaya pemalsuan.

Disamping itu, menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan bentuk dari sebuah kebaikan yang mulia dan tentunya menjadi idaman bagi semua umat muslim yang mengharapkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, agar nantinya menjadi seorang hamba Allah yang terhormat dengan penghormatan yang

utuh. Oleh karenanya, menurut para ulama, menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai sebuah ibadah yang sangat dianjurkan. Akan tetapi, meskipun menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, bagi umat muslim yang memiliki keinginan kuat untuk senantiasa menghafalkannya, pasti nantinya akan diberikan kemudahan oleh Allah Swt untuk melakukannya walaupun melalui berbagai rintangan-rintangan yang ada. Maka dari itu, agar sebuah tujuan yang diharapkan itu tercapai, maka perlu adanya strategi yang efisien dan sesuai. Hal ini sama halnya dengan menghafal Al-Qur'an, maka perlu adanya metode-metode yang dapat memudahkan upaya dalam menghafalkan Al-Qur'an demi memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh karenanya, dalam proses belajar mengajar, metode sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran tahfidz yaitu metode *bin-nadzar*. Metode *bin-nadzar* merupakan metode hafalan dengan membaca serta melihat ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama. Proses ini hendaknya dilaksanakan dengan mengulang-ulang sesering mungkin. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai lafadz serta urutan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode *bin-nadzar* mempunyai kelebihan yang mana siswa dapat lebih cermat dalam mempelajari suatu ayat yang akan ia hafalkan, sehingga hal tersebut akan lebih cepat untuk diingat serta tidak membutuhkan konsentrasi yang menguras kerja otak. Selain itu, kelebihan lain dari metode ini yaitu pelaksanaannya yang mudah diterapkan karena dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok, dengan demikian penggunaan metode *bin-nadzar* ini telah menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Bin-Nadzar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan". Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada suatu kasus konkret yang harus diamati dan dianalisis dengan seksama sampai akhir. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni yang bertempat di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. Fokus atau batasan penelitian ini yaitu siswa kelas VIII *grade* B. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari semua temuan yang ada di lapangan, keberadaan komponen-komponen meliputi kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran tahfidz, dan siswa. Sedangkan data sekunder diambil dari data dan referensi pendukung yang terkait dengan fokus penelitian, data lokasi, maupun dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan, yang *pertama* mereduksi data, *kedua* penyajian data, dan yang *ketiga* penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terkumpulnya seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan lembaga terkait, peneliti menganalisis data dengan mengacu pada rumusan masalah diatas untuk memaparkan hasil penelitian lebih lanjut. Pada bab ini akan diurutkan secara berurutan mengenai hasil penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan kelas VIII *grade* B tahun pelajaran 2022/2023. Namun sebelum itu, peneliti akan memberikan sedikit gambaran mengenai program pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan.

Pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan memiliki target dimana siswa yang lulus nantinya memiliki hafalan paling tidak dua juz, yaitu juz 30 dan 29. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap kelas baik dari kelas VII sampai kelas IX terdapat 4 kali pertemuan dalam seminggu. Selain itu,

pelaksanaan pembelajaran ini juga terdapat pengelompokan siswa yang berdasarkan *grade* atau tingkat yang berbeda sesuai dengan kecerdasan serta pencapaian siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun *grade* yang dimaksud yaitu meliputi *grade* A = beranggotakan siswa-siswa yang sudah memiliki bacaan baik serta hafalan banyak (2 juz sampai 3 juz) atau tepatnya dikisaran juz 29 akhir maupun lebih, kemudian *grade* B = beranggotakan siswa-siswa yang memiliki bacaan baik serta hafalan sedang (1 juz) yaitu dikisaran juz 29 awal atau juz 30 akhir, dan terakhir *grade* C = terdiri dari siswa-siswa yang memiliki hafalan sedikit/belum sama sekali serta bacaan yang perlu adanya perbaikan. Di samping itu, masing-masing kelompok tersebut diampu oleh guru yang berkompeten dibidang tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPIT Ar-Rahmah Pacitan, terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh guru tahfidz di sini yaitu 1) dapat membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid, *makhorijul huruf*, dan *shifatul huruf*. 2) mempunyai hafalan minimal 3 juz. 3) memahami berbagai karakter siswa.

A. Perencanaan Penerapan Metode *Bin-Nadzar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan Kelas VIII *Grade* B Tahun Pelajaran 2022/2023

Agar pelaksanaan metode bin-nadzar dalam pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan adanya sebuah rencana yang matang. Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam penyusunan pembelajaran sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran itu dimulai. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Kegiatan

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, metode bin-nadzar merupakan metode hafalan dengan membaca serta melihat ayat-ayat Al-Qur'an secara seksama, sehingga secara otomatis metode tersebut dapat diterapkan jika seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz ini dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Namun faktanya, masih ditemukan sebagian siswa di SMPIT Ar-Rahmah, khususnya kelas VIII yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Karena di SMPIT Ar-Rahmah ini tidak ada mata pelajaran tahsin, maka pihak sekolah membuat kebijakan lain yaitu dengan diadakannya pengelompokan siswa berdasarkan *grade* yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data sebelumnya, seluruh anggota yang ada didalam *grade* B merupakan siswa-siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki hafalan sedang. Selain itu, di dalam *grade* ini juga terdapat guru pendamping yang memiliki hafalan bagus serta berkompeten dibidang tahfidz, sehingga adanya pengelompokan siswa serta pendampingan oleh guru yang berkompeten tersebut, maka metode bin-nadzar ini dapat diimplementasikan dengan baik dan lancar.

2. Penyusunan Rencana kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan menjadi sebuah program khusus dan unggulan yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Maka dari itu dalam proses pembelajaran yang dilakukan, diperlukan adanya penyusunan rencana kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan ini, terdapat perangkat pembelajaran berupa silabus yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Silabus ini berisi mengenai kegiatan pembelajaran, Standar kompetensi serta kompetensi inti yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang selanjutnya dipetakan dalam pengembangan kurikulum agar dapat dijadikan acuan pembelajaran di kelas. Silabus ini dirancang dan dipersiapkan untuk keperluan pembelajaran satu semester. Kemudian selain silabus, juga terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. RPP ini disusun untuk keperluan satu pertemuan atau bab yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, topik pembelajaran, metode pembelajaran hingga evaluasi. Dengan adanya silabus dan RPP ini secara otomatis akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Metode *Bin-Nadzar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan Kelas VIII *Grade* B Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mengetahui implementasi metode bin-nadzar maka dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sudah diatur sedemikian rupa melalui beberapa tahapan agar nantinya dapat mencapai hasil yang

diharapkan. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfidz, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Untuk kegiatan pendahuluan, pertama-tama guru mengawali pembelajaran dengan salam serta menanyakan kabar kepada semua siswa yang ada di kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran, kerapian, ketertiban, serta perlengkapan belajar yang kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a belajar secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar para siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman serta diberikan kemudahan oleh Allah Swt. dalam melaksanakan hafalan.

2. Kegiatan Inti

Setelah menyiapkan siswa, kegiatan selanjutnya yang pertama yaitu kegiatan hafalan tambahan. Dalam kegiatan ini guru menginstruksikan siswa untuk memulai hafalan ayat atau surat baru yang belum pernah dihafal siswa pada pertemuan sebelumnya. Misalnya, dipertemuan sebelumnya siswa menyetorkan hafalan Al-Qur'an surat An-Naba' ayat 1 sampai 10, maka pada pertemuan selanjutnya siswa berkewajiban menghafal ayat berikutnya yaitu ayat 11 sampai 20, begitu seterusnya sampai selesai satu surat. Selain hafalan tambahan, guru juga meminta para siswa untuk melaksanakan hafalan muroja'ah (ulangan) ayat atau surat yang sudah dihafal pada pertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk menggali hafalan agar tidak cepat lupa. Dalam kegiatan tersebut, setiap siswa melaksanakan hafalan secara mandiri dengan melihat dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah hafal, maka setiap siswa wajib menyetorkan atau menyimpan hafalannya baik yang tambahan maupun muroja'ah kepada guru pengampu yang bersangkutan secara bergantian. Setelah melaksanakan setoran, guru mencatat hafalan siswa ke dalam lembar penilaian yang dibawa oleh guru serta buku penilaian yang dibawa siswa sebagai syarat melanjutkan hafalan ke ayat atau surat berikutnya. Dalam sekali pertemuan, rata-rata setiap siswa dalam grade ini dapat menambah hafalan 5 sampai 10 ayat. Sehingga, secara umum kegiatan pembelajaran tahfidz ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3. Kegiatan Penutup

Untuk kegiatan yang terakhir ini, guru memberikan evaluasi terhadap hafalan yang sudah disetorkan oleh siswa agar kedepannya dapat lebih baik dari sebelum-sebelumnya serta memotivasi siswa untuk senantiasa semangat dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Kemudian setelah memberikan evaluasi dan menyampaikan motivasi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup majelis secara bersama-sama dan salam.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Bin-Nadzar* Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan Kelas VIII *Grade B* Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan adanya analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan siswa dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an agar nantinya dapat dievaluasi bersama, sehingga pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini diharapkan kedepannya dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tahfidz, terdapat faktor pendukung implementasi metode bin-nadzar yaitu :

1. Adanya perencanaan pembelajaran yang matang.

Hal ini ditandai dengan adanya kebijakan sekolah untuk membuat beberapa kelompok berdasarkan grade yang sudah ditetapkan, sehingga metode bin-nadzar ini dapat digunakan dan diimplementasikan dalam pembelajaran tahfidz. Kemudian terdapat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP demi menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Rasa semangat yang ada pada diri siswa.

Sekitar 80% siswa yang ada dalam grade ini memiliki semangat yang lumayan tinggi. Hal ini didasari dengan seringnya siswa dalam menyetorkan hafalannya. Hampir disetiap pertemuan, para siswa ini melaksanakan setoran tambahan maupun setoran muroja'ah.

3. Tingkat kecerdasan siswa.

Setiap orang pasti mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Jadi, tidak heran jika ada

siswa yang sudah hafal ketika membaca ayat puluhan kali, bahkan belasan kali. Hal ini sesuai dengan kadar dan kemampuan yang sudah Allah Swt berikan kepada setiap manusia. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa, semakin cepat pula mereka untuk menyelesaikan hafalan. Dengan demikian, kebanyakan siswa-siswa yang ada dalam grade ini mempunyai tingkat kecerdasan yang cukup tinggi. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya ayat yang disetorkan oleh para siswa. rata-rata mereka dapat menyetorkan 5 sampai 10 ayat perhari, sehingga yang demikian diharapkan dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

4. Kondisi psikologi siswa.

Dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an, kesehatan mental sangatlah penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kecepatan dan tingkat konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga kegiatan hafalan ini memerlukan ketenangan pikiran, hati dan jiwa. Oleh karenanya, guru senantiasa mengingatkan siswa untuk tidak membuat gaduh saat pembelajaran tahfidz dilaksanakan.

Sedangkan faktor penghambat dari implementasi metode bin-nadzar di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan kelas VIII Grade B yaitu sebagai berikut:

1. Rasa malas dan kurangnya motivasi yang ada pada diri siswa.

Dalam pembelajaran tahfidz ini masih ditemukan beberapa siswa yang malas-malasan dalam melaksanakan hafalan. Hal ini disebabkan adanya sedikit rasa jenuh atau bosan saat kegiatan hafalan ini berlangsung. Sekitar 20% siswa dalam grade ini malas untuk menyetorkan hafalan nya baik hafalan tambahan maupun muroja'ah (ulangan). Oleh karena itu, guru seringkali memberikan motivasi-motivasi yang dapat mengembalikan semangat para siswa.

2. Tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa

Walaupun sudah memiliki modal hafalan yang cukup serta mempunyai bacaan yang baik, didalam *grade* ini masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut ditandai dengan lamanya siswa dalam melaksanakan setoran. Sebagian besar siswa yang kesulitan ini kemungkinan besar terjadi karena jarang atau kurangnya mendapatkan kegiatan hafalan Al-Qur'an pada waktu jenjang sebelumnya, sehingga hal tersebut membutuhkan adaptasi serta kerja keras yang lebih khususnya bagi lulusan Negeri untuk bisa mengikuti kegiatan hafalan agar tidak ketinggalan dari siswa yang lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan kelas VIII *grade* B tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Pertama, tentang perencanaan penerapan metode *bin-nadzar*. Perencanaan penerapan metode *bin-nadzar* ini meliputi, adanya kebijakan sekolah untuk membuat kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan serta pencapaian siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian adanya pendampingan oleh guru yang berkompeten dibidang tahfidz. Dan yang terakhir, adanya penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, dengan adanya perencanaan tersebut, penerapan metode *bin-nadzar* ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kedua, tentang pelaksanaan metode *bin-nadzar*. Secara umum, pelaksanaan metode *bin-nadzar* dalam pembelajaran tahfidz ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun pelaksanaannya meliputi tiga kegiatan pokok yaitu, 1) kegiatan pendahuluan diawali dengan membaca do'a belajar secara bersama-sama. 2) kegiatan inti dilakukan dengan menginstruksikan siswa untuk melaksanakan hafalan tambahan serta hafalan muroja'ah yang kemudian dilanjutkan dengan setoran kepada guru pengampu mata pelajaran tahfidz. Dalam kegiatan ini, siswa melaksanakan hafalan secara mandiri dengan melihat dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. 3) kegiatan penutup dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap hafalan yang sudah disetorkan siswa yang dilanjutkan dengan penyampaian motivasi serta membaca do'a penutup majelis secara bersama-sama.

Dan yang *ketiga*, terdapat faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *bin-nadzar*. Adapun faktor pendukung dari implementasi metode *bin-nadzar* meliputi: 1) adanya perencanaan pembelajaran yang matang. 2) rasa semangat yang ada pada diri siswa. 3) tingkat kecerdasan siswa. 4) kondisi psikologi siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu meliputi: 1) rasa malas dan kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa. 2) tingkat kecerdasan yang kurang dari beberapa siswa. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, diharapkan nantinya dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan evaluasi, sehingga kedepannya pembelajaran tahfidz ini dapat berjalan lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak. Khususnya kepada dosen pembimbing, serta kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang selama ini sebagai tempat menimba ilmu. Seluruh pihak dari SMPIT Ar-Rahmah Pacitan yang telah mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian serta pengurus jurnal al-I'tibar yang berkontribusi publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Syafruddin, M. Ridwan F., dan M. Isomudin. (2021). *Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren*. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, 31(2), 108-119
- Assulthoni, Fahmi dan Ridan Muhtadi. (2020). *Pola Komunikasi Pengurus Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur'an Di Lembaga Pesantren MaQis Al-Hamidy 4 Pasean Pamekasan*. Halimi: Journal of Education, 1(1), 1-22
- Fahrizi, Nur dan Muhammad Zubir. (2022). *Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna' Al-Qathan)*. QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies, 1(2), 79-117
- Fathah, M. Utsman Arif. (2021). *Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 20(2), 188-203
- Fatih, M. (2018). *Inkremental analisis tentang desain, strategi, metodologi dan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi tahfiz pemula*. Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, 2(1), 1-12
- Fauziah, Afifah Azizatul. (2023). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal AlQur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung*. The Elementary Journal, 1(1), 11-19
- Hidayah, Nurul. (2016). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam. 4(1), 63-81
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim Publishing & Distributing
- Mubarakah, Syahratul. (2019). *Strategi Tahfidz Al -Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan*. Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 4(1), 1-17
- Mu'in, Fathul dan Rudi Santoso. (2020). *Konstruksi Dan Arah Baru Pemahaman Terhadap I'jaz Al-Quran*. Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 5(1), 27-40
- Najib, Mughni. (2018). *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 8(3), 333-342
- Pulungan, Nur R. P., M. Arsad N., Dame Siregar. (2021). *Pelaksanaan Metode Bin Nazhar di Pondok Pesantren an- Nur Padangsidempuan*. Jurnal El-Thawalib, 2(1)
- Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. (2023). *Mengembangkan Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia
- Salim, A. Gazali. (2015). *Peran Kitab Suci Al-Qur'an Dalam Menjaga Eksistensi Bahasa Arab*. Okara: Jurnal Bahasa dan Sastra, 9(1), 1-16
- Tihul, Inan. (2021). *Kehipnosisan Al-Qur'an (Sebuah Metodologis dalam Mengkaji Daya 'Ijaz Al-Qur'an)*. Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, 3(1), 1-13
- Ulumudin. (2020). *Memahami Hadis-hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an dan Kaitannya dengan Program Hafiz Indonesia di RCTI (Aplikasi Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zaid)*. Al Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 4(1), 57-76
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, dan M. Zakariah. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R N D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.